

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

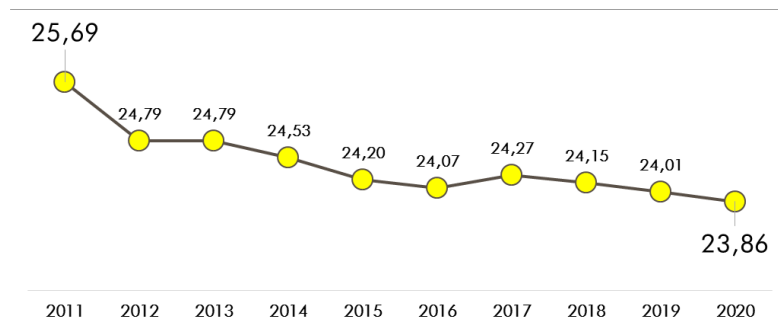
Pemuda merupakan generasi yang pundaknya dibebani dengan berbagai harapan, terutama dari generasi sebelumnya. Hal ini dapat dimaklumi karena pemuda diharapkan menjadi generasi penerus, generasi yang akan melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya. Pembangkit yang harus mengisi dan melaksanakan estafet pembangunan secara terus menerus. Seperti pada tanggal 28 Oktober 1928 yang diperingati sebagai Hari Sumpah Pemuda, karena perjuangan para pemuda yang tak kenal waktu penuh semangat meski raga dan jiwanya dipertaruhkan.

Pemuda memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kemerdekaan Indonesia karena mereka telah rela mengorbankan nyawanya demi memerdekakan bangsanya. Pemuda juga memiliki pengaruh yang sangat besar pada kemajuan, keberhasilan dan perkembangan negaranya. Dengan kata lain negara sangatlah membutuhkan pemuda yang memiliki kesadaran serta kepedulian sosial untuk memajukan dan mengembangkan bangsa negaranya.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2019 Tentang Kepemudaan menyebutkan bahwa pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 sampai 30 tahun. Secara biologis pemuda mulai menunjukkan tanda-tanda kedewasaan seperti adanya perubahan fisik yang cukup menonjol, dan jika secara agama pemuda merupakan manusia yang sudah memasuki fase aqil baligh yang biasanya ditandai dengan mimpi basah pada laki-laki dan keluarnya darah haid bagi perempuan.

Menurut hasil Susesnas (Survei Sosial Ekonomi Nasional) pada tahun 2020, diperkirakan sekitar 64,50 juta jiwa penduduk Indonesia diisi oleh kelompok umur pemuda. Angka 64,50 juta bukanlah jumlah yang sedikit, jumlah pemuda yang tinggi ini dapat menjadi kekuatan, tetapi dapat juga menjadi kelemahan. Hal ini tergantung pada bagaimana pemuda ini dipandang, diperlakukan, dan dipersiapkan. Jika potensi yang pemuda miliki dapat dimaksimalkan, tentu besar harapan bangsa

dan negara pada pemuda, sebagai agen perubahan yang bisa membawa perubahan baik kepada negara.



**Gambar 1.1 Persentase Pemuda Indonesia**

Sumber : Badan Pusat Statistik (Statistik Pemuda Indonesia 2020)

Secara persentase, pemuda mengisi hampir seperempat dari total penduduk Indonesia, yakni sebesar 23,86 persen pada tahun 2020. Persentase pemuda Indonesia menunjukkan tren yang relatif menurun dalam satu dekade terakhir. Dari tahun 2011 hingga tahun 2020, persentase pemuda Indonesia turun sekitar 2 persen. Kondisi ini tidak terlepas dari program Keluarga Berencana (KB) yang telah berjalan sejak tahun 1970-an. Program KB yang memiliki tujuan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk dapat dikatakan cukup berhasil menurunkan jumlah kelahiran dan membawa perubahan pada struktur penduduk.

Pemuda dan organisasi pemuda memiliki arti penting dalam sejarah kehidupan berbangsa dan bernegara pada fase berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Misalnya seperti organisasi kepemudaan dan organisasi Boedi Oetomo yang memiliki kegiatan meliputi urusan sosial, pelestarian budaya daerah dan lain-lain. Karena sejarah terbentuknya organisasi tersebut telah menginspirasi masyarakat untuk membuat organisasi yang serupa dan memiliki jenjang dari tingkatan yang paling bawah sampai paling atas seperti di tingkat RT, RW, Desa, Kecamatan, Kota, dan Nasional seperti Karang Taruna..

Dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna di Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa definisi Karang Taruna adalah sebagai berikut :

“Karang Taruna adalah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi

muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat.”

Dari definisi tersebut bisa diungkapkan bahwa Karang Taruna adalah organisasi sosial kepemudaan yang fokus kepada penumbuh-kembangan kesejahteraan sosial, ekonomi produktif, olahraga, kesenian, kebudayaan, dan lain-lainnya. Pada dasarnya organisasi Karang Taruna terbentuk karena adanya rasa tanggung jawab dan peduli para anggotanya khususnya para pemuda.

Karang Taruna dibentuk memiliki tujuan sebagai wadah yang bisa untuk menampung aspirasi masyarakat, khususnya generasi muda dalam rangka mewujudkan rasa kesadaran dan kepedulian sosial terhadap masyarakat pada umumnya. Tidak lain tujuannya adalah mewujudkan kesejahteraan sosial yang semakin meningkat bagi generasi muda dan masyarakat. Dengan adanya Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan, secara langsung organisasi Karang Taruna mempunyai kewajiban untuk memberdayakan para pemuda yang ada dilingkungannya.

Pemberdayaan pemuda merupakan hal yang sangat wajib dilakukan oleh Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan. Pemberdayaan pemuda sangat erat kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat karena pemuda merupakan salah satu elemen penting dalam masyarakat. Secara bahasa pemberdayaan merupakan suatu cara atau proses dan perbuatan membuat berdaya. Dalam hal ini pemberdayaan juga dikatakan sebagai kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan untuk bertindak yang berupa akal dan upaya (Depdiknas, 2003). Sedangkan Koentjaraningrat (2009) mengemukakan bahwa masyarakat adalah kelompok satu kesatuan manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama (Koentjaraningrat, 2009). Dari dua pengertian tersebut bisa disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk memulihkan atau meningkatkan kemampuan suatu komunitas untuk mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggung jawabnya selaku anggota masyarakat (Mubarak, 2010). Dari konsep pemberdayaan masyarakat tersebut bisa kita ungkapkan bahwa pemberdayaan pemuda adalah kegiatan atau upaya yang bisa membangkitkan potensi dan peran aktif pemuda dengan memanfaatkan atau mengembangkan beragam potensi yang pemuda miliki.

Hal ini juga sangatlah terkait dengan Pendidikan Masyarakat yang dimana salah satu fokusnya adalah pemberdayaan masyarakat. Elih Sudiapermana (2021) dalam bukunya berpendapat bahwa Pendidikan Masyarakat menjadi saling terkait dengan upaya atau usaha pemberdayaan masyarakat (*Community Empowerment*) dan kerja masyarakat (*Community Work*). Dengan hal ini Pendidikan Masyarakat berlangsung dalam berbagai sektor kehidupan, bukan hanya di sektor pendidikan. Elih (2021) juga menjelaskan bahwa Pendidikan Masyarakat bukan hanya upaya pembangunan pendidikan. Pembangunan pendidikan yang dimaksud yaitu membangun pendidikan dengan kesetaraan kemampuan akademik dan tingkat pendidikan bagi masyarakat, tetapi Pendidikan Masyarakat juga sangat terkait dengan pendidikan pembangunan yang didalamnya terdapat elemen mendidik, memberdayakan, dan mengembangkan masyarakat di berbagai setor pembangunan (Sudiapermana, 2021).

Ada banyak usaha yang dilakukan oleh Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan untuk memberdayakan pemuda, salah satunya yaitu melalui program-program sosial, budaya, pendidikan serta pengembangan minat dan bakat. Dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 25 Thn. 2019 Tentang Karang Taruna di Pasal 6 Ayat 1 menyebutkan bahwa Karang Taruna memiliki tugas untuk mengembangkan potensi generasi muda dan masyarakat serta berperan aktif dalam pencegahan dan penanggulangan permasalahan sosial melalui rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial serta program prioritas nasional.

Dari sini bisa disimpulkan bahwa Karang Taruna wajib untuk menyelenggarakan program-program kesejahteraan sosial dan pemberdayaan pemuda. Dengan adanya perkembangan zaman saat ini, masyarakat khususnya pemuda memiliki ide-ide kreatif dan inovatif. Terjadinya perkembangan zaman ini bisa membawa dampak yang baik, namun juga bisa membawa dampak yang buruk. Salah satu dampak buruk yang sudah bisa kita lihat jelas adalah banyaknya pemuda saat ini yang bersifat individualistis, dan tidak peduli dengan adanya permasalahan sosial yang sedang terjadi di lingkungannya sendiri. Dampak ini sudah dirasakan oleh Karang Taruna Kelurahan Isola, dari salah satu pengurusnya menyatakan bahwa ada banyak pemuda didaerahnya namun hanya sedikit yang berpartisipasi dalam kepengurusan Karang Tarunanya.

Salah satu program pemberdayaan yang bisa diselenggarakan oleh Karang Taruna khususnya di Kota Bandung adalah program Kang Pisman. Pada tahun 2018 Pemerintah Kota Bandung menciptakan program Kang Pisman yang dimana program ini merupakan gerakan kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat. Kang Pisman merupakan kependekan dari kata Kurangi, Pisahkan dan Manfaatkan. Kurangi sampah berarti setiap warga memiliki kesadaran untuk mengurangi pemakaian barang-barang yang nantinya akan menjadi sampah seperti kertas bekas, botol plastik, kresek, dan lain-lain. Pisahkan sampah berarti memiliki kesadaran untuk memisahkan sampahnya ketika membuang sampah kedalam beberapa jenis golongan sampah seperti sampah organik, anorganik, dan lain-lain. Manfaatkan sampah yang selanjutnya dimanfaatkan sesuai dengan jenisnya. Dari program ini Karang Taruna bisa membuat masyarakat khususnya pemuda menjadi berdaya dalam hal pengelolaan sampah yang bisa menjadi manfaat bagi mereka sendiri.

I Nyoman Sumaryadi (2010) berpendapat bahwa partisipasi merupakan peran serta individu atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal, dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan yang sudah dilaksanakan (Sumaryadi, 2010). Berdasarkan pengertian tersebut, maka bisa disimpulkan bahwa partisipasi adalah suatu bentuk keikutsertaan individu atau kelompok dalam mencapai suatu tujuan dengan berbagai macam cara sesuai dengan kebutuhan tujuan atau kemampuan kelompok atau individu itu sendiri. Karang Taruna Kelurahan Isola mengalami permasalahan minimnya partisipasi pemuda yang ada di daerahnya untuk ikut serta dalam kepengurusan Karang Taruna. Padahal Karang Taruna memiliki jenjang koordinasi kewilayahan dari mulai lingkungan RT dan RW.

Karang Taruna yang mempunyai tanggungjawab untuk memberdayakan pemuda dan masyarakat yang sangatlah berperan di lingkungan masyarakat. Tetapi jika partisipasi pemuda masih minim untuk ikut serta dalam kepengurusan Karang Taruna, maka organisasi ini tidak mempunyai kekuatan untuk memenuhi kewajiban dan tanggungjawabnya. Maka dari permasalahan itulah Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan memiliki tanggung jawab untuk memberdayakan pemuda yang ada di daerahnya. Agar pemuda zaman sekarang bisa lebih aktif dan peduli terhadap lingkungan sosialnya. Dari sinilah peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian mengenai “**Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Kang Pisman untuk Meningkatkan Partisipasi Anggota Karang Taruna di Kelurahan Isola Kota Bandung.**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pengamatan dan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tahapan pemberdayaan yang dilakukan oleh Karang Taruna Kelurahan Isola untuk meningkatkan partisipasi anggota Karang Taruna di Kelurahan Isola Kota Bandung?
2. Bagaimana penerapan metode pemberdayaan PRA yang diterapkan oleh Karang Taruna Kelurahan Isola untuk meningkatkan partisipasi anggota Karang Taruna di Kelurahan Isola Kota Bandung?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program Kang Pisman untuk meningkatkan partisipasi anggota Karang Taruna di Kelurahan Isola Kota Bandung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan tahapan-tahapan pemberdayaan yang dilakukan oleh Karang Taruna Kelurahan Isola untuk meningkatkan partisipasi anggota Karang Taruna yang ada di daerahnya.
2. Mendeskripsikan penerapan metode pemberdayaan PRA yang diterapkan oleh Karang Taruna Kelurahan Isola untuk meningkatkan partisipasi anggota Karang Taruna yang ada di daerahnya.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program Kang Pisman untuk meningkatkan partisipasi anggota Karang Taruna yang ada di daerahnya.

## **1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini sangat diharapkan untuk bisa menjadi kontribusi serta acuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pengetahuan mengenai pemberdayaan pemuda dan peran Karang Taruna.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, seluruh rangkaian kegiatan penelitian diharapkan menambah wawasan pribadi terkait pemberdayaan pemuda dan menjadi pengalaman berharga dalam menerapkan pengetahuan yang telah didapatkan selama proses perkuliahan.
- b. Bagi lembaga (Universitas), hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa dan peneliti lain yang akan melakukan penelitian terkait pemberdayaan pemuda dan Karang Taruna.
- c. Bagi instansi (Karang Taruna Kelurahan Isola Kota Bandung), hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam pelaksanaan program Kang Pisman dan program lainnya sebagai pendukung dalam proses pemberdayaan pemuda yang ada di daerahnya.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi berperan sebagai pedoman penulisan agar dalam penulisan ini lebih terarah, maka skripsi ini akan dibagi menjadi beberapa bab.

Berikut adalah struktur organisasi skripsi yang akan dituangkan:

#### a. BAB I Pendahuluan

BAB ini berisi tentang uraian latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

#### b. BAB II Kajian Pustaka

Pada BAB ini akan berisi tentang teori mengenai Pemberdayaan Pemuda dan Partisipasi Masyarakat, dan Program Karang Taruna.

#### c. BAB III Metodologi Penelitian

Pada BAB ini berisi tentang desain penelitian, partisipan penelitian, tempat penelitian, dan teknik pengumpulan serta analisis data yang dipakai pada penelitian skripsi ini.

#### d. BAB IV Temuan dan Pembahasan

BAB ini berisi tentang pembahasan mengenai hasil dari penelitian, pengolahan data hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

#### e. BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Pada BAB ini akan berisi mengenai kesimpulan peneliti, implikasi dari penelitian ini, serta rekomendasi yang diberikan oleh peneliti untuk lembaga terkait dan kepada peneliti selanjutnya.